

Analisa Deklinasi Variatif pada Surah Al-Ghasyiyah

(التحليل الاعرابي في سورة الغاشية)

Iis Makhisoh

Sekolah Tinggi Agama Islam At-Taahdzib Jombang, Indonesia

email: mbizmbuz@gmail.com

Abstract:

The aim of this research is to identify and analyze variative declension or changes in Arabic end-word (I'rab) contained in Q.S al-Ghasyiyah. This paper focuses on analyze nouns (Isim) both definite and non-definite and also verbs (Fi'il). Using the literature review method, this research succeeded in identifying varied declinations in Surah al-Ghasyiyah, totaling 48 cases of declension consisting of 29 nominative cases (rofa') which occurred in both nouns/isim as well as verbs/fi'il. Furthermore, six cases of accusative/Nashab declension were found, all of which occurred in isim/nouns because they were objects or maf'ul bih, without any verbs being influenced by the preposition of the amil nawashib particle in it. The last type of declension is that there are 13 nouns with the function Jer/genitive which is caused by the preposition particle jer. Not a single variation in the declination of the jussif/jazem case was found in al-Ghasyiyah.

Keyword: Declination, I'rab, Sintaksis, Al-Ghasyiyah

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis Variasi Deklinasi atau Perubahan Akhir kata dalam bahasa Arab (I'rab) yang terdapat dalam Q.S al-Ghasyiyah. Analisis Deklinasi Variatif berfokus pada nomina (Isim) baik definit maupun non-definit- dan Verba (Fi'il). Menggunakan metode telaah pustaka penelitian ini berhasil mengidentifikasi deklinasi variatif pada surat al-Ghasyiyah sebanyak 48 kasus deklinasi terdiri dari 29 kasus nominatif yang terjadi baik pada nomina/ isim juga pada verba/fi'il. Selanjutnya ditemukan enam kasus deklinasi akusatif/Nashab yang semuanya terjadi pada nomina karena menjadi objek atau maf'ul bih, tanpa ada satupun verba yang dipengaruhi preposisi partikel amil nawashib pada surat ini. Deklinasi jenis terakhir yakni adanya 13 nomina dengan fungsi Jer/genitif yang disebabkan oleh preposisi partikel jer. Tidak ditemukan satupun variasi deklinasi kasus jussif/jazem pada surat ini.

Kata Kunci: Deklinasi, I'rab, Sintaksis, Al-Ghasyiyah

PENGANTAR

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang memiliki sejarah panjang dan kontribusi besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, dan agama. Sebagai bahasa resmi lebih dari 20 negara dan salah satu dari enam bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), Bahasa Arab tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga lambang identitas dan kebudayaan Arab-Islam. Keberadaan Bahasa Arab klasik dalam kitab suci al-Qur'an turut memberikan dimensi sakral yang memperkuat perannya di kalangan umat Islam di seluruh dunia.¹ Dalam perkembangan kontemporer, Bahasa Arab terus bertransformasi mengikuti

¹ Makhisoh, I. (2021). Tawâfuq Bunûd al-As'ilah li Mâdat al-Lughah al-'Arabiyyah fi al-Imti'an al-Nihâ'I al-Wa?anî. *Jurnal Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5(2), h. 155–169.



tuntutan zaman. Modernisasi dalam bidang pendidikan, media, dan teknologi telah memunculkan variasi-variasi baru dalam bentuk dan penggunaan Bahasa Arab, seperti Bahasa Arab Modern Standar (al-‘Arabiyyah al-Fuṣḥā al-Mu‘āṣirah) dan ragam-ragam dialek lokal (‘Āmmiyyah). Hal ini menimbulkan tantangan tersendiri dalam menjaga kemurnian gramatikal sekaligus menyesuaikan diri dengan kebutuhan komunikasi praktis di berbagai bidang.² Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang bermakna dan diartikulasikan (dihasilkan oleh alat-alat bicara), arbitrer dan konvensional, serta digunakan untuk berkomunikasi guna membangkitkan perasaan dan pikiran. Secara sederhana bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau berkomunikasi untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan.

Penelitian dalam bidang Bahasa Arab menjadi penting untuk memahami dinamika perkembangan bahasa ini baik dari sisi struktural maupun fungsional. Kajian kebahasaan tidak hanya berfokus pada pengajaran atau penerjemahan, tetapi juga mencakup telaah ilmiah terhadap aspek fonologi, morfologi, semantik, dan sintaksis. Salah satu bidang yang memiliki perhatian besar dalam linguistik Arab adalah sintaksis atau naḥwu, yang membahas struktur kalimat dan fungsi elemen-elemen di dalamnya.³ Sintaksis adalah ilmu yang membicarakan kata dalam hubungannya dengan kata lain, atau unsur-unsur lain sebagai satu ujaran. Sintaksis dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah ilmu Nahwu.⁴ Sintaksis adalah cabang tata bahasa yang berhubungan dengan hubungan antar kalimat dalam suatu bahasa. Sintaksis adalah bagian tata bahasa yang mempelajari struktur kata dan kalimat. Sintaksis mengkaji hubungan antar kata dalam struktur. Oleh karena ia adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara satu kata dengan kata lainnya, maka sintaksis sering disebut sebagai tataran kebahasaan terbesar.

Dalam kajian linguistik, khususnya pada ranah sintaksis, analisa struktur kebahasaan dalam Bahasa Arab menjadi penting untuk memahami keteraturan dan kekhasan sistem gramatikalnya. Bahasa Arab dikenal dengan sistem infleksi (*I‘rāb*) yang kompleks, dimana posisi kata dalam kalimat dan tanda-tanda harakat sangat menentukan makna. Susunan kalimat (*tarkīb*), baik kalimat nominal (*jumlah ismiyyah*) maupun verbal (*jumlah fi‘liyyah*), menunjukkan keunikan dalam konstruksi sintaktis yang berbeda dari bahasa-bahasa Indo-Eropa. Karena itu jika mengetahui dan menguasai ilmu Nahwu maka juga akan mengetahui fungsi dan *I‘rob* pada setiap jumlah (kalimat) atau Klausa baik itu *Rafa’/nominatif*, *Nashab/akusatif*, *Jer/genetif* dan *Jazem/jusif*). Serta akan pula mengetahui kalimat dan unsur kalimat yang didalamnya mencakup *fa’il* (pelaku) dan *maf’ul*, *mubtada* (subyek) dan *khobar* (komen) penjelasannya), *hal*, *tamyiz*, dan struktur klausa lain.⁵

Analisa sintaksis memungkinkan peneliti untuk mengungkap hubungan antar unsur dalam kalimat, seperti fungsi subjek (*mubtada’*), predikat (*khobar*), *fi’il*, *fa’il*, *maf’ul bih*, dan pelengkap lainnya. Pemahaman terhadap struktur kalimat ini menjadi dasar penting dalam memahami teks-teks klasik maupun modern secara mendalam, serta menunjang kemampuan berpikir kritis dalam berbahasa Arab. Dengan pendekatan deskriptif dan analitis, penelitian ini berupaya menjelaskan pola-pola struktur kebahasaan dalam Bahasa Arab yang mencerminkan logika dan sistematika bahasa tersebut.

Ilmu *I‘rob* yang tersebut diatas dalam linguistik dikenal dengan deklinasi. Deklinasi dalam bahasa Arab merujuk pada perubahan bentuk kata, terutama kata benda dan kata sifat, yang disebabkan oleh perubahan posisi sintaksis dalam kalimat. Bahasa Arab dikenal dengan sistem morfologisnya yang kompleks, di mana kata-kata dapat mengalami perubahan bentuk

² نايف خرما و على حجج، 1988، اللغة الأجنبية تعليمها وتعلمها، المجلس الوطني للثقافة والفنون والآداب بالكويت

³ Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, 2007. Bandung: Rineka Cipta

⁴ غيلاني، مصطفى، "جامع الدروس العربية. 2007. Pdf,"

⁵ "عبدہ الراجعي- التطبيق النحوي. ط دار الصحابة. n.d.,"

untuk menunjukkan fungsi sintaksisnya dalam kalimat. Dalam KBBI diterangkan bahwa istilah deklinasi mempunyai pengertian yang berbeda tergantung dari bidang keilmuannya, yakni dalam bidang Fisika, Geografi atau Linguistik⁶. Deklinasi dalam linguistik ialah sistem fleksi mengenai bentuk-bentuk yang mana ini mencakup nomina, adjektiva, pronomina dsb., serta melibatkan kasus-kasus deklinatif misalnya *rafa'*/nominatif, *nashab*/genitif, dan *jar*/akusatif, serta perubahan dalam bentuk *definiteness* dan jenis kelamin. contoh: محمد Muhammad, بيتي (rumahku) dan المرأة (seorang anak perempuan).

Kalimah dalam bahasa Arab terbagi menjadi tiga jenis, yaitu: *Isim* (nomina), *fi'il* (verba), dan *huruf* (partikel). *Isim* (nomina) merupakan kata (*kalimah*) yang menunjukkan makna dengan sendirinya dalam arti ia tidak membutuhkan kata yang lain untuk bisa dipahami dan *Isim* tidak dipengaruhi waktu (*zaman*). Dalam bahasa Arab *Isim* menurut fungsi asal kata termasuk kata yang berhuruf *mu'rob* (baca: berkasus deklinatif variatif/berubah akhirnya), sedang jika ada *Isim* yang *mabni* (tetap akhirnya) itu hukumnya menyimpang⁷. Termasuk dalam kajian gramatikal Nahwu diantaranya adalah fenomena berubah atau tetapnya bunyi akhir sebuah kata setelah masuk dalam struktur yang lebih besar yang disebabkan oleh relasi tertentu antarkata dalam struktur tersebut atau dalam bahasa Arab disebut *I'rab* – bila kata tersebut mengalami perubahan dinamakan *mu'rob*- dan istilah Bina' yang mana bila pada kata tersebut tidak terjadi perubahan dinamakan *Mabni*.⁸

Penelitian dalam bidang ini telah banyak dilakukan diantaranya Deklinasi Variatif Asmaussittah⁹; lalu analisa nomina *Ism Al-Ma'rifah* dalam Q.S as-shaf¹⁰, analisa (Nomina Definit) Dalam Buku Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyyah Lighair Al-'Arab oleh Lailatuz Zahrah, dan penelitian Hamka Ilyas¹¹, penelitian pada surat al-ghasyiyah telah dilakukan namun berfokus pada nomina definit¹², namun belum ada yang mengambil deklinasi pada surat Q.S. Al-Ghasyiyah sebagai subjek penelitian. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk membahas salah satu dari pokok pembahasan dalam ilmu nahwu, yaitu mengenai *Mu'robat* (kata deklinatif variatif) yang ada pada surat tersebut beserta kedudukan dan fungsi *I'rob*-nya dalam kalimat.

Sistem Kasus dalam Deklinasi Bahasa Arab pada nomina dan verba ada empat jenis, yang pertama; Kasus Nominatif (*Marfū'*). Subjek dalam kalimat nominatif memiliki tanda kasus "u" di akhir kata untuk bentuk tunggal, seperti dalam contoh الرجل (*ar-rajulu*) - "laki-laki itu (subjek)"; - الطالب (*at-tullābu*) - "para siswa (subjek)"; - Pada bentuk jamak, kata benda nominatif seringkali diakhiri dengan "-ūn" atau "-īn": المعلمون (*al-mu'allimūn*) - "para guru"

Kasus kedua Akusatif (*Mansūb*). Objek langsung dalam kalimat akan berakhiran "a" pada kata benda tunggal: - رأيتُ الرجل (*ra'aytu ar-rajula*) - "Saya melihat laki-laki itu."- Pada bentuk jamak, akhiran objek akusatif menjadi "-ā": رأيتُ الصالحين (*ra'aytu as-sālihina*)* - "Saya melihat para orang saleh."¹³

⁶ Balai Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, KBBI VI Daring. 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/deklinasi>

⁷ حسان، تمام، "اللغة العربية معناها ومبناها"، 1994.

⁸ غيلاني، مصطفى، "جامع الدروس العربية".Pdf.

⁹ Hanna Rahman, 2012, Deklinasi Variatif Asmaussittah, Skripsi tidak diterbitkan, FIB UI.

¹⁰ M Zakki Mubarak, Muhammad Irham, and Stit Darul Fattah Bandar Lampung, "Analisis Isim Ma'rifat Dalam Al-Qur'an Surat Ash-Shaff," Vol. 1, 2021.

¹¹ Hamka Ilyas, al-Nakirah wal-Makrifah, *Jurnal Shaut Al-'Arabiyyah*, 2015, 3(2), 7-15.

¹² Iis Makhisoh, 2024, Analisa Sintaksis Nomina Definit pada surat Al-Ghasyiyah, *Jiluna Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 139-144. <https://doi.org/10.61181/jilunaarabiyah.v1i2.415>

¹³ غيلاني، مصطفى، "جامع الدروس العربية".Pdf.

Ketiga ialah kasus Genitif (Majrūr). - Kata benda yang terpengaruh oleh preposisi atau menunjukkan hubungan kepemilikan berakhiran "i": - كتاب الرجل (*kitābu ar-rajuli*)- "Buku laki-laki itu". - Pada bentuk jamak, akhiran genitif menjadi "-īn": كتب الناصحين (*kutubu an-nāsihīn*)- "Buku para pemberi nasehat".

Keempat ialah Jussif atau Jazem. Partikel-partikel dalam bahasa arab bermacam macam, diantaranya terdapat partikel (huruf) yang berfungsi sebagai *Amil Jawazim* yang dapat mempengaruhi verba yang berposisi setelahnya untuk berkasus jussif.

Dalam bahasa Arab, deklinasi juga bergantung pada jenis kelamin kata benda (maskulin atau feminin). Misalnya, kata benda maskulin tunggal berakhiran dengan "u" (nominatif), "a" (akusatif), dan "i" (genitif), sementara kata benda feminin menggunakan bentuk yang sedikit berbeda, dengan akhiran "-at" untuk bentuk jamak feminin dan akhiran "tu" dalam kasus nominatif. Contoh:- الرجل (*ar-rajulu*)** - "laki-laki itu" (maskulin)- المرأة (*al-mar'atu*) - "wanita itu" (feminin)

Dalam bahasa Arab, keberadaan artikel definitif ال (*al-ta'rif*) mempengaruhi deklinasi kata benda. Kata benda yang ditentukan dengan artikel definit "al-" biasanya akan memiliki deklinasi yang sama dengan kata benda tanpa artikel dalam hal kasus. Namun, ada perbedaan pada penggunaan bentuk definit atau isim ma'rifat dengan bentuk indifinitif (tanpa al-) atau isim nakiroh.

Dualitas dalam Deklinasi. Bahasa Arab memiliki bentuk dual untuk kata benda yang menunjukkan dua orang atau benda. Untuk deklinasi kasus pada dual, akhiran yang digunakan adalah "-āni" dalam nominatif, "-ayn" dalam akusatif dan genitif, baik untuk maskulin maupun feminin, Contoh:- الطالبان (*at-ṭālibāni*) - "dua siswa" (nominatif); رأيت الطالبين (*ra'aytu at-ṭālibayni*); - "Saya melihat dua siswa" (akusatif/genitif)¹⁴

Deklinasi sangat penting dalam struktur kalimat bahasa Arab karena mempengaruhi pemahaman tentang peran kata dalam kalimat. Kasus nominatif digunakan untuk subjek, genitif untuk objek preposisi, dan akusatif untuk objek langsung. Selain itu, deklinasi juga berlaku pada kata sifat yang biasanya mengikuti kata benda dalam kasus, jenis kelamin, dan jumlah.¹⁵

METODE

Ditinjau dari jenisnya, penelitian ini termasuk ke dalam sifat kepustakaan, termasuk jenis penelitian kepustakaan. Library Research adalah studi pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dari berbagai literatur. Literatur yang dipelajari tidak terbatas pada buku tetapi juga dapat mencakup literatur, majalah, majalah, dan surat kabar. Fokus penelitian kepustakaan adalah menemukan berbagai teori, hukum, proposisi, prinsip, sudut pandang, gagasan, dan sebagainya yang dapat digunakan untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.

Data primer dalam penelitian ini adalah al-Qur'an, serta berbagai kitab kaidah bahasa Arab dan literatur literatur lain yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian ini. Sehubungan dengan jenis data yang merupakan data yang berbentuk karya tulis seperti buku, artikel, dll, maka dalam pengumpulan menggunakan tehnik dokumentasi dan Analisa dengan metode triangulasi.

¹⁴ Fassi Fehri, Abdelkader. (1993). *Issues in the Structure of Arabic Clauses dan Words*. Kluwer Academic Publishers.
Lihat juga

¹⁵ غيلاني، مصطفى.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Surat Al-Ghasyiyah hanya ditemukan tiga jenis kasus deklinasi (i'rab), yaitu kasus Nominatif (Rafa'); kasus Akusatif (Nashab), dan Kasus Genetif (Jar). Deklinasi dalam kasus Nominatif (I'rab rafa') umumnya ditemukan pada nomina subjek (mubtada') dan Verba Nominatif, serta nomina predikat (khabar). Adapun kasus Akusatif pada surat al-Ghasyiyah atau dalam bahasa Arab lazim disebut i'rab nashab muncul pada objek (maf'ul bih) dan Sifat serta kondisi (hal), sedangkan kasus Genetif atau i'rab jer ditemukan pada kata-kata yang didahului oleh huruf jar. Temuan ini mengindikasikan struktur gramatikal yang sederhana namun efektif dalam menyampaikan pesan-pesan penting yang terkandung dalam surat ini. Berikut disajikan tabel hasil temuan secara lengkap dan terperinci

Tabel 1: Data Lafadz Mu'rob pada Ayat 1-10

No.	Lafadz	Kasus Deklinasi	Bunyi ayat	Ayat
1.	حَدِيثٌ	Nominatif	هَلْ أَتَىكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ	1
2.	الغاشية	Genetif		
3.	وَجُوهٌ	Nominatif	وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ خَاشِعَةٌ	2
4.	خَاشِعَةٌ	Nominatif		
5.	عَامِلَةٌ	Nominatif	عَامِلَةٌ نَّاصِبَةٌ	3
6.	نَّاصِبَةٌ	Nominatif		
7.	تَصَلَّى	Nominatif	تَصَلَّى نَارًا حَامِيَةً	4
8.	نَارًا	Akusatif		
9.	حَامِيَةً	Akusatif		
10.	تُسْقَى	Nominatif	تُسْقَى مِنْ عَيْنٍ أَنِيَّةٍ	5
11.	عَيْنٍ	Genetif		
12.	أَنِيَّةٍ	Genetif		
13.	طَعَامٌ	Nominatif	لَيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ إِلَّا مِنْ ضَرِيْعٍ	6
14.	ضَرِيْعٍ	Genetif		
15.	يُسْمِنُ	Nominatif	لَا يُسْمِنُ وَلَا يُغْنِي مِنْ جُوعٍ	7
16.	يُغْنِي	Nominatif		
17.	جُوعٍ	Genetif		
18.	وَجُوهٌ	Nominatif	وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَاعِمَةٌ	8
19.	نَاعِمَةٌ	Nominatif		
20.	سَعْيٍ	Genetif	لَسَعْيِهَا رَاضِيَةٌ	9
21.	رَاضِيَةٌ	Nominatif		

22.	جَنَّةٍ	Genetif	فِي جَنَّةٍ عَالِيَةٍ 10
23.	عَالِيَةٍ	Genetif	

Pada ayat satu sampai dengan 10 terdapat 23 kata yang berkasus deklinatif, dengan rincian 14 kata berkasus Nominatif atau dalam bahasa arab berhukum Marfu', satu kata berkasus Akusatif atau Mansub, dan delapan kata berkasus Genetif atau Majrur.

Kata yang berkasus nominatif atau marfu' yang terjadi pada nomina diantaranya ialah kata kata وَجُوهُ (wujūh): kata ini adalah bentuk nominatif (marfū') jamak dari وَجْهٌ (wajh), yang berarti "wajah". Akhiran "-ūn" menunjukkan bentuk jamak nominatif. Selanjutnya ada kata خَاشِعَةً (khāshī'ah): kata sifat ini mengikuti kata benda وَجُوهُ dan juga dalam bentuk nominatif (marfū'), karena keduanya harus sepakat dalam jenis kelamin (maskulin/feminin), jumlah, dan kasus. Akhiran "-ah" menandakan kata sifat feminin yang menunjuk pada sifat wajah yang "tunduk" pada hari kiamat.

Kasus nominatif pada verba ditemukan pada empat kata yakni تَصَلَّى , يُسَمِّنُ , تُسَقَى dan يُغْنِي ia merupakan verba dengan jenis Fi'il mudhari yang berhukum' marfu' / nominatif karena tidak ada huruf nashab (partikel akusatif) atau amil jazm (partikel jussif) yang mempengaruhinya.

Diantara kasus genetif atau jar ialah kata الْغَاشِيَةِ (al-ghāshiyah): kata ini merupakan bentuk majrūr (genetif), karena berada setelah kata حَدِيثٌ (ḥadīth), yang berarti "berita". Dalam bahasa Arab, kata benda yang dipengaruhi oleh preposisi atau yang berfungsi sebagai objek dalam frasa genetif akan mengalami perubahan akhiran sesuai dengan kasus genetif. Di sini, الْغَاشِيَةِ berakhir dengan "-ah" yang menunjukkan bentuk genetif (majrūr). Selanjutnya contoh Genetif pada ayat kelima عَيْنٍ ('ainin): kata عَيْنٍ merupakan bentuk majrūr (genetif), yang berkasus genetif karena pengaruh partikel preposisi مِنْ yang termasuk huruf jar, begitupula kata ضَرْبٍ dan kata جُوعٍ pada ayat keenam dan tujuh yang berkasus genetif karena sebab yang sama yakni didahului oleh partikel مِنْ.

Tabel 2: Data Lafadz Mu'rob pada Ayat 11-20

No.	Lafadz	Kasus Deklinasi	Bunyi ayat	Ayat
24.	تَسْمَعُ	Nominatif	لَا تَسْمَعُ فِيهَا لِأَعْيَةٍ	11
25.	لَأَعْيَةٍ	Akusatif		
26.	عَيْنٌ	Nominatif	فِيهَا عَيْنٌ جَارِيَةٌ	12
27.	جَارِيَةٌ	Nominatif		
28.	سُرُرٌ	Nominatif	فِيهَا سُرُرٌ مَّرْفُوعَةٌ	13
29.	مَّرْفُوعَةٌ	Nominatif		
30.	أَكْوَابٌ	Nominatif	وَأَكْوَابٌ مَّوْضُوعَةٌ	14
31.	مَّوْضُوعَةٌ	Nominatif		
32.	نَمَارِقٌ	Nominatif	وَنَمَارِقٌ مَصْفُوفَةٌ	15
33.	مَصْفُوفَةٌ	Nominatif		
34.	وَزْرَابِيٌ	Nominatif	وَزْرَابِيٌ مَبْتُوَةٌ	16

35.	مَبْتُوْنَةٌ	Nominatif		
36.	يَنْظُرُونَ	Nominatif	أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَىٰ الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ	17
37.	الابل	Genetif		
38.	السَّمَاءِ	Genetif	وَأَلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ	18
39.	الجبال	Genetif	وَأَلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ	19
40.	الأرضِ	Genetif	وَأَلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ	20

Selanjutnya teridentifikasi 12 kasus nominatif pada Q.S Al-Ghasyiyah ayat 11-20, yakni sepuluh kasus pada nomina dan dua kasus pada verba. contoh kasus nominatif yang terjadi pada verba yakni pada ayat kesebelas kata تَسْمَعُ pada ayat (Lā tasma‘u fihā lāghiyatan) لا (lā): kata ini adalah partikel negasi yang digunakan untuk menegaskan bahwa tidak ada sesuatu yang terjadi. Dalam konteks ini, negasi tersebut mengarah pada تَسْمَعُ (tasma‘u), yaitu "mereka tidak mendengar". Verba ini berkasus nominatif karena berupa verba yang tidak dipengaruhi preposisi partikel apapun baik jussif yang mungkin berupa posisi dari *amil jazem* atau bisa juga akusatif dengan adanya *amil nawashib* yang mendahuluinya.

Contoh kata dengan kasus akusatif tampak pada ayat kesebelas yakni pada kata لَأَغِيَةً (lāghiyatan): kata ini adalah bentuk akusatif (mansūb) karena berfungsi sebagai objek langsung dari kata kerja تَسْمَعُ (tasma‘u), yang berarti "mendengar". Akhiran "-an" menunjukkan bentuk akusatif untuk kata sifat لَأَغِيَةً, yang berarti "sia-sia" atau "perbuatan yang tidak berguna".

Dari hasil analisa ditemukan empat kasus Genetif pada ayat ke 11 hingga 20 yakni pada ayat ke 17 hingga 20 yang berupa nomina berkasus genetif karena didahului preposisi إِلَى yang merupakan huruf jer sehingga deklinasi yang terjadi merubag bunyi harakat akhirnya menjadi berpenanda kasrah (lihat kata الْإِبِلِ, الْجِبَالِ, الْأَرْضِ, السَّمَاءِ).

Tabel 2: Data Lafadz Mu'rob pada Ayat 21-26

No.	Lafadz	Kasus Deklinasi	Bunyi ayat	Ayat
41	ذَكِّرْ	Verba Imperatif	فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ	21
42	مُذَكِّرٌ	Nominatif		
43	بِمُصَيِّرٍ	Genetif	لَسْتَ عَلَيْهِمْ بِمُصَيِّرٍ	22
44	يُعَذِّبُ	Nominatif	فَيُعَذِّبُهُ اللَّهُ الْعَذَابَ الْأَكْبَرُ	24
45	اللَّهِ	Nominatif		
46	العذاب	Akusatif		
47	الأكبر	Akusatif		
48	إِيَابٍ	Akusatif	إِنَّ إِلَيْنَا إِيَابُهُمْ	25
49	حِسَابٍ	Akusatif	ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا حِسَابَهُمْ	26

SIMPULAN

Dari penelitian Deklinasi pada surat al-Ghasyiyah yang telah diidentifikasi dari seluruh ayat ialah sebanyak 48 kasus deklinasi terdiri dari 29 kasus nominatif yang terjadi baik pada nomina/ isim juga pada verba/ fiil. Selanjutnya ditemukan enam kasus deklinasi akusatif/ *Nashab* yang semuanya terjadi pada nomina karena menjadi objek atau *maf'ul bih*, tanpa ada satupun verba yang dipengaruhi preposisi partikel *amil nawashib* pada surat ini. Deklinasi jenis terakhir yakni adanya 13 nomina dengan fungsi *Jer/genetif* yang disebabkan oleh preposisi partikel *jer* dan Serta ditemukan satu verba imperatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, 2007. Bandung: Rineka Cipta
- Balai Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, KBBI VI Daring. 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/deklinasi>
- Fassi Fehri, Abdelkader. (1993). *Issues in the Structure of Arabic Clauses dan Words*. Kluwer Academic Publishers.
- Hamka Ilyas, al-Nakirah wal-Makrifah. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Shautul-Arabiyyah/article/download/1253/1207/>
- Hanna Rahman, 2012, *Deklinasi Variatif Asmaussittah*, Skripsi tidak diterbitkan, FIB UI.
- Iis Makhisoh. (2021). Tawâfuq Bunûd al-As'ilah li Mâdat al-Lughah al-'Arabiyyah fi al-Imti'an al-Nihâ'I al-Wa'anî. *Jurnal Alfazuna : Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5(2), 155–169..
- , 2024, Analisa Sintaksis Nomina Definit pada surat Al-Ghasyiyah, *Jiluna Arabiyah* vol 1 no 2. <https://ejournal.staiat-tahdzib.ac.id/jiluna/article/view/415/304>
- M Zakki Mubarak, Muhammad Irham, and Stit Darul Fattah Bandar Lampung, "Analisis Isim Ma'rifat Dalam Al-Qur'an Surat Ash-Shaff," Vol. 1, 2021.

تمام حسان، "اللغة العربية معناها ومبناها"، 1994.

عبدہ الراجحي- التطبيق النحوي. ط دار الصحابة. n.d.

مصطفى غيلاني، "جامع الدروس العربية".Pdf.

نايف خرما و على حجتج، 1988، اللغة الأجنبيةة تعليمها وتعلمها، المجلس الوطني للثقافة والفنون والآداب

بالكويت